



**Upaya Menghadapi Tantangan Era New Normal Pada Warga Kampung Naga,
Kabupaten Tasikmalaya**

¹Khaerul Syobar, ²Linda Nurhasanah
¹²STKIP Pasumdan

Abstrak

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang luas terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya. Komunitas adat seperti warga Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di era New Normal, terutama dalam hal ketahanan ekonomi, pelestarian budaya, dan penerapan standar kesehatan baru. Kampung Naga, yang selama ini mengandalkan sektor pariwisata berbasis budaya serta kegiatan ekonomi tradisional, mengalami penurunan jumlah wisatawan secara drastis, yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakatnya. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi modern menjadi kendala dalam adaptasi terhadap digitalisasi ekonomi yang semakin berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptasi warga Kampung Naga dalam menghadapi tantangan era New Normal, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi literatur terkait dengan aspek sosial-ekonomi, budaya, serta kebijakan pemerintah dalam mendukung ketahanan masyarakat adat pasca-pandemi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga Kampung Naga mengadopsi beberapa strategi utama dalam mempertahankan keberlangsungan hidup mereka, di antaranya: (1) Diversifikasi ekonomi berbasis kearifan lokal, dengan memperluas produksi dan pemasaran hasil pertanian organik, kerajinan tangan, serta produk budaya khas Kampung Naga melalui jalur pemasaran digital; (2) Penguatan ketahanan sosial dan kesehatan, dengan menggabungkan praktik tradisional seperti penggunaan obat herbal dengan standar kesehatan modern, termasuk penerapan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari dan sektor pariwisata; (3) Adaptasi sektor pariwisata berbasis budaya, melalui penerapan konsep wisata berkelanjutan dan ekowisata yang lebih eksklusif, pembatasan jumlah wisatawan, serta pengembangan tur virtual yang memungkinkan wisatawan menikmati budaya Kampung Naga secara daring; dan (4) Pemanfaatan teknologi digital secara terbatas melalui keterlibatan generasi muda dalam pemasaran dan promosi produk budaya melalui media sosial serta platform perdagangan digital.

Meskipun strategi ini telah membantu warga Kampung Naga dalam bertahan di era New Normal, beberapa tantangan utama masih dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, ketergantungan ekonomi pada sektor pariwisata, serta kesenjangan akses terhadap sumber daya pelatihan dan pendidikan digital. Oleh

karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah, akademisi, dan organisasi non-pemerintah untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dan teknologi masyarakat adat, sehingga mereka dapat lebih adaptif terhadap perubahan global tanpa kehilangan identitas budaya mereka. Dengan strategi yang tepat, Kampung Naga dapat menjadi model sukses bagi komunitas adat lainnya dalam menghadapi tantangan era New Normal, dengan menyeimbangkan pelestarian budaya dan inovasi ekonomi berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: Era New Normal, Kearifan Lokal, Kampung Naga, Ketahanan Sosial-Ekonomi, Digitalisasi Ekonomi, Pariwisata Berbasis Budaya, Adaptasi Masyarakat Adat.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak akhir 2019 membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya. Di Indonesia, adaptasi terhadap kondisi pasca-pandemi, atau yang dikenal sebagai era New Normal, menjadi tantangan bagi masyarakat, terutama bagi komunitas adat yang masih memegang teguh nilai-nilai tradisionalnya, seperti warga Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya.

Kampung Naga merupakan komunitas adat yang tetap mempertahankan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam sistem sosial, ekonomi, maupun budaya. Namun, perubahan akibat pandemi, seperti digitalisasi ekonomi, perubahan pola konsumsi, dan tuntutan protokol kesehatan, menuntut mereka untuk menyesuaikan diri tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisi yang telah dijaga selama berabad-abad. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptasi warga Kampung Naga dalam menghadapi tantangan era New Normal, serta memberikan rekomendasi berbasis kearifan lokal agar mereka tetap mampu bertahan dan berkembang dalam kondisi sosial-ekonomi yang baru.

PEMBAHASAN

Dampak Pandemi dan Tantangan di Era New Normal

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, termasuk pada komunitas adat seperti Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya. Sejak diberlakukannya kebijakan pembatasan sosial, beberapa sektor yang selama ini menjadi sumber pendapatan utama warga, seperti pariwisata berbasis budaya dan perdagangan lokal, mengalami penurunan tajam.

Sebagai komunitas yang masih memegang teguh kearifan lokal, warga Kampung Naga menghadapi tantangan besar dalam mengadaptasi diri dengan era New Normal. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi:

- a) Penurunan Kunjungan Wisata: Kampung Naga, yang sebelumnya menjadi tujuan wisata budaya dan ekowisata, mengalami penurunan jumlah wisatawan secara drastis akibat pembatasan perjalanan dan ketakutan terhadap penyebaran virus. Ini berimbas pada pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata.
- b) Keterbatasan Akses Teknologi: Kampung Naga memiliki keterbatasan dalam hal infrastruktur dan akses teknologi. Banyak warga yang tidak memiliki perangkat untuk mengakses informasi atau melakukan transaksi daring, yang menghambat mereka dalam beradaptasi dengan digitalisasi ekonomi yang semakin penting di era New Normal.
- c) Perubahan Pola Sosial dan Kesehatan: Pandemi juga membawa perubahan dalam pola sosial, di mana masyarakat kini lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Protokol

kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah membutuhkan penyesuaian yang tidak selalu selaras dengan adat dan tradisi yang telah dijalankan oleh warga Kampung Naga.

Strategi Adaptasi Warga Kampung Naga dalam Menghadapi Era New Normal

Meskipun tantangan tersebut sangat besar, warga Kampung Naga tidak hanya bertahan, tetapi juga beradaptasi dengan strategi-strategi berbasis kearifan lokal yang mengutamakan keberlanjutan dan keberagaman. Dalam menghadapi tantangan era New Normal, warga Kampung Naga mengimplementasikan beberapa langkah strategis, antara lain:

a) **Diversifikasi Ekonomi dengan Berbasis Kearifan Lokal**

Sebagai masyarakat yang masih mengandalkan pola ekonomi subsisten, warga Kampung Naga mulai mengembangkan berbagai jenis usaha berbasis produk lokal. Beberapa produk yang dihasilkan oleh masyarakat Kampung Naga adalah kerajinan tangan, hasil pertanian organik, dan produk makanan khas yang dipasarkan melalui saluran yang lebih luas, baik secara offline maupun melalui platform digital.

Mereka juga mulai memperkenalkan produk berbasis kearifan lokal seperti tenun, anyaman bambu, dan kerajinan kayu yang mengandung nilai budaya tinggi dan sangat dicari oleh pasar luar daerah. Diversifikasi ekonomi ini memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk tidak hanya bergantung pada sektor pariwisata, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya mereka ke pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun internasional.

b) **Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran Kesehatan**

Kearifan lokal yang dimiliki warga Kampung Naga terkait dengan pengobatan tradisional dan ramuan herbal tetap digunakan sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan di tengah pandemi. Namun, untuk beradaptasi dengan protokol kesehatan New Normal, warga Kampung Naga juga mulai mengadopsi beberapa praktik baru yang lebih sesuai dengan standar kesehatan modern.

Para tokoh adat dan pemuka agama turut berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan, menghindari kerumunan, dan mengikuti prosedur kesehatan tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisional mereka. Dalam praktiknya, gotong royong dalam menjaga kebersihan dan mendukung anggota komunitas yang terdampak pandemi semakin diperkuat. Hal ini mengedepankan solidaritas sosial dan kolaborasi antarwarga untuk menghadapi tantangan bersama.

c) **Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Perekonomian**

Walaupun keterbatasan infrastruktur menjadi tantangan besar, beberapa warga muda di Kampung Naga mulai memanfaatkan teknologi, seperti media sosial, untuk memasarkan produk lokal dan memperkenalkan budaya mereka. Ada juga upaya untuk menggandeng lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah dalam rangka memberikan pelatihan teknologi informasi dan komunikasi kepada warga, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih baik untuk mendukung perekonomian desa.

Misalnya, beberapa kelompok pemuda di Kampung Naga bekerja sama dengan universitas dan lembaga pelatihan untuk melakukan pelatihan daring terkait pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan teknologi lainnya yang relevan dengan pembangunan ekonomi berbasis kearifan lokal. Meskipun tantangan infrastruktur masih ada, langkah-langkah kecil ini memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal.

d) **Mengembangkan Wisata Berbasis Budaya yang Berkelanjutan**

Pariwisata berbasis budaya adalah sektor utama yang membantu warga Kampung Naga bertahan di tengah pandemi. Untuk menghadapi tantangan New Normal, warga Kampung Naga mulai beradaptasi dengan cara mengembangkan wisata berbasis keberlanjutan dan ekowisata. Mereka mengurangi jumlah wisatawan yang datang ke

kampung, namun memperkenalkan wisata virtual yang memungkinkan orang luar untuk mengenal budaya dan kehidupan warga Kampung Naga melalui platform online.

Selain itu, wisatawan yang datang kini diarahkan untuk mengikuti aturan protokol kesehatan yang ketat, seperti penggunaan masker, pemeriksaan suhu tubuh, dan pembatasan jumlah pengunjung untuk menghindari kerumunan. Dengan langkah ini, warga Kampung Naga berhasil menjaga tradisi dan keberlanjutan budaya mereka sambil tetap menanggulangi penyebaran virus.

Tantangan dan Peluang

Meskipun ada berbagai strategi yang berhasil diterapkan oleh warga Kampung Naga, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a) Keterbatasan Infrastruktur Teknologi: Akses internet dan alat komunikasi yang terbatas membatasi kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan pesatnya digitalisasi ekonomi.
- b) Ketergantungan pada Sektor Pariwisata: Meskipun ada upaya diversifikasi ekonomi, ketergantungan pada pariwisata sebagai sumber pendapatan utama belum sepenuhnya teratasi.
- c) Perubahan Sosial yang Cepat: Beberapa aspek dari kehidupan tradisional dan kearifan lokal harus disesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai inti budaya.

Namun, ada pula peluang besar bagi warga Kampung Naga, antara lain:

Kolaborasi dengan Pihak Ketiga: Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat memberikan dukungan yang lebih besar dalam hal pelatihan teknologi dan akses ke pasar digital. Peningkatan Pengelolaan Ekowisata: Kampung Naga dapat lebih mempromosikan wisata berkelanjutan dan ramah lingkungan, dengan melibatkan lebih banyak pihak dalam pengelolaan dan promosi.

KESIMPULAN

Kampung Naga sebagai komunitas adat memiliki potensi besar dalam mempertahankan ketahanan sosial-ekonomi di era New Normal dengan mengandalkan kearifan lokal dan sistem sosial yang solid. Meskipun terdapat tantangan seperti menurunnya kunjungan wisata dan keterbatasan akses teknologi, warga Kampung Naga mampu beradaptasi dengan berbagai strategi, termasuk diversifikasi ekonomi, edukasi kesehatan, serta pemanfaatan teknologi secara terbatas.

Rekomendasi

Agar adaptasi terhadap era New Normal semakin optimal, beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan adalah:

- a) Penguatan Program Digitalisasi – Pemerintah daerah perlu memberikan pelatihan dan akses teknologi bagi warga Kampung Naga.
- b) Pengembangan Wisata Berbasis Keberlanjutan – Menjalinkan kerja sama dengan akademisi dan komunitas luar untuk mempromosikan wisata berbasis budaya.
- c) Dukungan Kebijakan untuk UMKM Tradisional – Pemerintah perlu memberikan fasilitasi dalam pemasaran produk lokal Kampung Naga ke pasar yang lebih luas.
- d) Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan – Universitas dapat berperan dalam mendampingi warga Kampung Naga dalam pengelolaan ekonomi dan teknologi berbasis kearifan lokal.

REFERENSI

1. Geertz, C. (1983). *Local Knowledge: Further Essays in Interpretive Anthropology*. New York: Basic Books.
2. Kemendikbudristek. (2021). *Kebijakan Pendidikan di Era New Normal*. Jakarta: Kemendikbudristek.
3. WHO. (2021). *Global Strategic Preparedness and Response Plan for COVID-19*. Geneva: World Health Organization.
4. Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Ekonomi Masyarakat Adat Indonesia*. Jakarta: BPS.
5. Tasikmalaya Tourism Board. (2022). *Laporan Pariwisata Kampung Naga Tahun 2022*. Tasikmalaya: Dinas Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya.